

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Letak Geografis**

Desa Polbayem merupakan salah satu desa di Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang, letaknya di Jl. Sumber Rembang. Desa ini memiliki batas timur dengan Dukuh Jati Genuk Desa Sumber, sebelah barat Kecamatan Sumber, Sebelah selatan Dukuh Padas Desa Jatihadi dan sebelah Utara Dukuh Bulak Sempu Desa Sumber.

Untuk letak kegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI di Desa Polbayem tepatnya di SDN Polbayem, dari arah barat masuk desa polbayem kurang lebih masuk 1 KM dari arah Kecamatan Sumber. Dilaksanakan di lapangan SDN Polbayem Kecamatan Sumber.<sup>1</sup>

##### **2. Sejarah Pencak Silat Pagar Nusa GASMI di Desa Polbayem**

Pencak silat Pagar Nusa GASMI ini masuk pertama kali di Desa Polbayem yaitu pada tahun 2016 sekitar bulan Agustus. Diperkenalkan oleh seorang santri yang bernama Muhammad Jamilun Asrori yang ia dapatkan dari gurunya yang bernama Abdul Rouf ketika mondok di Rembang tepatnya di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Taman Siswa Islam Kasingan. Latar belakang didirikannya kegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI di Desa Polbayem yaitu berawal dari keprihatinannya terhadap anak-anak dan remaja di lingkungannya yang sering bermain game online setiap malam, setelah itu ia mempunyai keinginan untuk mendirikan kegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI untuk mengurangi jam bermain game online anak-anak dan remaja di desa Polbayem. Dengan dukungan sesepuh-sesepuh yang ada di Kecamatan

---

<sup>1</sup> Hasil Observasi di Desa Polbayem Kecamatan Sumber Kabupten Rembang, diperoleh pada tanggal 18 September 2021.

Sumber akhirnya ia bisa mendirikan latihan pencak silat ini di belakang rumahnya.

Pertama kali latihan kegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI ini di ikuti 7 orang siswa itupun masih kerabat keluarga, saat itu kegiatan pencak silat masih dilaksanakan di halaman belakang rumahnya yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari Sabtu malam. Seiring berjalannya waktu siswa yang ikut latihan pencak silat semakin banyak, sekitar kurang lebih 1 tahun siswa yang ikut latihan berjumlah 35 siswa terdiri dari 27 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Dengan bertambahnya siswa yang ikut latihan semakin banyak akhirnya tempat latihan dipindah di SD N Polbyaem, karena tempat yang awal tidak cukup untuk menampung siswa sebanyak itu.

Adapun tujuan dari didirikannya kegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI di Desa Polbayem yaitu melestarikan salah satu budaya, menyambung tali persaudaraan dan sebagai kegiatan olahraga.<sup>2</sup>

### **3. Visi dan Misi Pencak Silat Pagar Nusa**

#### **a. Visi**

Menjadi wadah berhimpun dan beramal dari warga nadliyin yang memiliki bakat di bidang seni, olahraga dan beladiri pencak silat sehingga tatanan masyarakat yang sehat jasmani dan rohani, peduli terhadap keamanan, keselamatan, ketertiban dan persatuan bangsa Indonesia berdasarkan nilai *Ahlussunnah Wal Jama' ah*.

#### **b. Misi**

- 1) Menghimpun aliran-aliran dan perguruan-perguruan pencak silat yang ada di lingkungan Nahdlatul Ulama agar dapat melakukan pemberdayaan kepada masyarakat di bidang kesehatan jasmani dan rohani, keamanan, keselamatan, ketertiban dan persaudaraan masyarakat.

---

<sup>2</sup> Muhammad Rasmin, wawancara Oleh Penulis, 18 September 2021, wawancara 1, Transkrip.

- 2) Mengupayakan sistem kebijakan publik yang berorientasi kepada jasmani dan rohani, keamanan, keselamatan, ketertiban dan persatuan masyarakat.<sup>3</sup>

#### 4. Struktur Organisasi

- |                               |   |
|-------------------------------|---|
| a. Ketua                      | : M. Jamilun Asrori   |
| b. Wakil Ketua                | : Muhammad Fauzi  |
| c. Sekretaris                 | : Alfina Sintya Ramadhani<br>Eka                              |
| d. Bendahara                  | : Faiz Maulana Ainul Y<br>David Suwono                        |
| e. Organisasi dan Keanggotaan | : Viki Fahrudin<br>Abdul Rohman<br>Amin Riyanto. <sup>4</sup> |

#### 5. Keadaan Guru (Pelatih)

Berdasarkan hasil observasi di Desa Polbayem Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang, bahwa keseluruhan guru yang melatih pencak silat Pagar Nusa GASMI di Desa Polbayem yaitu total ada 3 orang guru. Sedangkan alamat tempat tinggal guru ini berbeda-beda, 2 guru dari Desa Polbayem sendiri dan 1 orang guru dari Desa Kedung Tulup. Adapun latar belakang pendidikannya cukup bervariasi, mulai dari lulusan pondok pesantren, SMA/MA dan lulusan perguruan tinggi S1.<sup>5</sup>

#### 6. Keadaan Siswa (Warga)

Sebagai subjek dari kegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI di Desa Polbayem, siswa dididik menjadi anak yang berakhlak dan berkualitas. Adapun siswa yang ikut kegiatan latihan pencak silat Pagar Nusa Gasmi di Desa Polbayem berjumlah 35 siswa, terdiri dari 27 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Sedangkan asal siswa ini bukan hanya dari Desa

<sup>3</sup> Hasil Observasi di Desa Polbayem Kecamatan Sumber Kabupten Rembang, diperoleh pada tanggal 18 September 2021.

<sup>4</sup> Hasil Observasi di Desa Polbayem Kecamatan Sumber Kabupten Rembang, diperoleh pada tanggal 18 September 2021.

<sup>5</sup> Hasil Observasi di Desa Polbayem Kecamatan Sumber Kabupten Rembang, diperoleh pada tanggal 18 September 2021.

Polbayem saja, ada juga dari desa Sumber, Kecamatan Kaliori dan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati.<sup>6</sup>

## 7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat penting keberadaannya sebagai bahan untuk penunjang dalam kegiatan pencak silat. Berdasarkan hasil observasi, berikut sarana dan prasarana yang ada di Desa Polbayem Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang untuk menunjang kegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI, antara lain alat PPPK, tempat wudlu, toyak, alat pengaman saat latihan, lapangan, body protector, pelindung kaki, sarung tinju dan matras.<sup>7</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Kebangsaan di Kalangan Warga Pencak Silat Pagar Nusa GASMI

Pencak silat Pagar Nusa adalah singkatan dari pencak silat Pagar Nahdhatul Ulama (NU) dan Bangsa, sedangkan GASMI merupakan singkatan dari Gerakan Aksi Silat Muslimin Indonesia. GASMI pertama kali diperkenalkan oleh KH. Abdul Karim sekitar tahun 1915 di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur. Setelah berjalannya waktu GASMI mencapai masa puncak dan banyak dikenal masyarakat umum disaat era KH. Abdullah Maksum Jauhari (Gus Maksum Jauhari) yang merupakan cucu dari pendiri GASMI. Pada tanggal 11 Januari 1966 GASMI resmi berdiri di Pondok Pesantren Lirboyo dan resmi didaftarkan pada Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) pada 14 Januari 1970.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu sesepuh pencak silat Pagar Nusa GASMI yang ada di Rembang, bahwa di dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI tidak semata hanya bertujuan untuk menjaga diri, tetapi tujuan didirikannya pencak silat

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi di Desa Polbayem Kecamatan Sumber Kabupten Rembang, diperoleh pada tanggal 18 September 2021.

<sup>7</sup> Hasil Observasi di Desa Polbayem Kecamatan Sumber Kabupten Rembang, diperoleh pada tanggal 18 September 2021.

Pagar Nusa GASMI yaitu menjadikan pesantren sebagai sentral pencak silat, pembekalan bagi santri saat berdakwah, untuk aktifitas kehidupan sosial, beragama dan bernegara. Terdapat dua nilai-nilai yang dijunjung tinggi untuk diterapkan kepada siswa yaitu nilai pendidikan Islam dan kebangsaan.

Terdapat perbedaan atau keunggulan antara pencak silat Pagar Nusa GASMI dengan pencak silat yang lainnya yaitu di dalam kegiatan selalu diajarkan tentang nilai-nilai keislaman yang sesuai dengan ajaran *ahlussunnah wal jama' ah* seperti nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak untuk diterapkan dalam kegiatan maupun di luar kegiatan pencak silat. Selain itu, keunggulan pencak silat Pagar Nusa GASMI yaitu dalam hal *ijazah* yang diberikan kepada seluruh anggota pencak silat Pagar Nusa GASMI sanadnya bersambung langsung kepada salah satu pengasuh pondok pesantren Lirboyo Kediri yaitu K.H Abdullah Maksum Jauhari yang dikenal dengan Gus Maksum, selain itu dalam .<sup>8</sup>

Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam pencak silat Pagar Nusa GASMI antara lain, yaitu:

a. Nilai aqidah

Dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI terdapat pokok-pokok keyakinan yang merupakan aqidah Islam. Berdasarkan keterangan dari sesepuh dari pencak silat Pagar Nusa GASMI, mengatakan bahwa Nilai aqidah dapat ditemukan dalam tindakan pencak silat dalam membina komponen mental dan spiritual. Pencak silat lebih berkonsentrasi pada pembentukan sikap dan kepribadian pesilat yang sejalan dengan ideologi budi pekerti luhur. Sikap dan karakter takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan salah satu komponen mental dan spiritual.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Muhammad Rasmin, wawancara oleh penulis, 18 September 2021, wawancara 1, Transkip.

<sup>9</sup> Muhammad Rasmin, wawancara oleh penulis, 18 September 2021, wawancara 1, Transkip.

Di dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI terdapat nilai akidah yaitu ajaran aspek mental spiritual yang dilakukan setiap kegiatan pencak silat dilaksanakan.

b. Nilai ibadah

Dalam pelaksanaan pencak silat Pagar Nusa GASMI terdapat aspek menjalin persaudaran antara semua anggota, sehingga silaturahmi bertujuan untuk mempererat rasa kekeluargaan. Berdasarkan keterangan dari seseorang, menyebutkan bahwa nilai ibadah dalam pencak silat Pagar Nusa GASMI, menjalin persaudaraan yang baik dan tidak dapat dipisahkan dari apa yang diajarkan Islam. Dalam ajaran Islam sendiri kita diperintahkan untuk tidak membedakan satu sama lain dengan menjaga persatuan dan tidak memihak antar anggota. Karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain.<sup>10</sup>

Nilai ibadah terdapat dalam pencak silat Pagar Nusa GASMI yaitu aspek menjalin persaudaraan antar anggota pencak silat.

c. Nilai akhlak

Nilai akhlak terdapat dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI yaitu pada aspek bela diri. Berdasarkan keterangan dari seseorang pencak silat, menyebutkan bahwa aspek bela diri dalam pencak silat Pagar Nusa GASMI yaitu berusaha meningkatkan naluri manusia untuk melindungi diri dari berbagai ancaman dan bahaya. Dalam seni bela diri sifat dan sikap kesadaran batin dan jasmani yang dilandasi oleh sikap kesatria, ketanggapan, dan selalu mengamalkan ilmu bela diri secara tepat sesuai dengan kegunaannya,

---

<sup>10</sup> Muhammad Rasmin, wawancara oleh penulis, 18 September 2021, wawancara 1, Transkrip.

menjauhi sikap dan tingkah laku yang angkuh, dan rasa balas dendam.<sup>11</sup>

Nilai akhlak terdapat dalam pencak silat Pagar Nusa GASMI yaitu aspek bela diri yang bertujuan untuk membela diri dari berbagai ancaman dan bahaya.

Adapun nilai-nilai kebangsaan yang terdapat dalam pencak silat Pagar Nusa GASMI antara lain, yaitu:

a. Nilai religius

Berdasarkan keterangan dari pelatih pencak silat Pagar Nusa GASMI, menyebutkan bahwa terdapat nilai religius dikegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI yaitu dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan hidup rukun, seperti menjalin kerukunan antara anggota pencak silat.<sup>12</sup>

b. Nilai toleransi

Nilai toleransi terdapat dalam pencak silat Pagar Nusa GASMI sesuai dengan keterangan pelatih, mengatakan bahwa nilai toleransi dalam pencak silat Pagar Nusa GASMI yaitu dengan menjunjung tinggi perbedaan tanpa memandang latar belakang anggota dan selalu menghargai pendapat orang lain.

c. Nilai disiplin

Berdasarkan keterangan dari pelatih pencak silat Pagar Nusa GASMI, menyebutkan bahwa nilai disiplin dalam pencak silat Pagar Nusa GASMI yaitu patuh dalam melaksanakan semua tata tertib atau peraturan yang telah ditetapkan dalam pencak silat Pagar Nusa GASMI.

d. Nilai tanggung jawab

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih, bahwa nilai tanggung jawab terdapat

---

<sup>11</sup> Muhammad Rasmin, wawancara oleh penulis, 18 September 2021, wawancara 1, Transkip.

<sup>12</sup> Muhammad Jamilun Asrori, wawancara Oleh Penulis, 25 September 2021, wawancara 2, Transkip.

dalam pencak silat Pagar Nusa GASMI, mengatakan bahwa perilaku maupun sikap dalam hal untuk selalu melakukan tugas serta kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya terhadap Tuhannya, negara dan menjaga nama baik almamater ketika diluar kegiatan pencak silat.

e. Nilai cinta tanah air

Dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI nilai cinta tanah air ada tiga. Yang pertama, nilai kesetiaan terhadap bangsa dan negara kesetiaan setiap siswa maupun warga terhadap pencak silat Pagar Nusa GASMI yang merupakan kewajiban bagi semua anggota, karena pencak silat merupakan salah satu kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Yang kedua nilai kebanggaan, dalam pencak silat Pagar Nusa GASMI yaitu bangga menjadi bagian dari anggota pencak silat Pagar Nusa GASMI yang merupakan identitas budaya bangsa ketika mengikuti kejuaraan baik di tingkat nasional maupun internasional. Dan yang ketiga yaitu nilai kesatuan, dengan berperilaku hormat terhadap siapapun tanpa memandang latar belakang perguruan lain.<sup>13</sup>

**2. Pengaruh Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Kebangsaan dalam Pencak Silat Pagar Nusa GASMI di Desa Polbayem Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang**

Kegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI di Desa Polbayem Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang dilaksanakan setelah shalat isya' yaitu pada pukul 19:30-21-00 WIB. Untuk proses kegiatan pencak silat, diawali dengan do' a dengan membaca *tahlil* bersama yang dipimpin oleh pelatih pencak silat. Setelah selesai berdo' a, para siswa diinstruksikan oleh pelatih untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu agar menghindari terjadinya cedera. Setelah pemanasan yaitu kegiatan inti, di mana pelatih memperagakan

---

<sup>13</sup> Muhammad Jamilun Asrori, wawancara Oleh Penulis, 25 September 2021, wawancara 2, Transkip.



beberapa jurus gerakan baru yang belum siswa dapatkan sebelumnya. Setelah kegiatan inti yaitu kegiatan penutup, dalam kegiatan ini pelatih mengevaluasi para siswa dengan menyuruh siswa secara umum untuk memperagakan kembali jurus yang telah diberikan oleh pelatih. Setelah semua kegiatan selesai, diakhiri dengan membaca do' a bersama yang dipimpin oleh pelatih.

Dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI, terdapat dua nilai yang ditanamkan yaitu nilai-nilai pendidikan Islam dan kebangsaan. Dari keterangan pelatih, penanaman nilai-nilai tersebut dengan menggunakan metode ceramah dan teladan atau memberi contoh secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, maka para siswa akan selalu menanamkan dan melakukan nilai-nilai pendidikan Islam dan kebangsaan yang terdapat dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI dalam kehidupan sehari-hari, baik ketika berhubungan dengan Allah, diri sendiri, maupun dengan sesama.<sup>14</sup>

Pengaruh nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI antara lain yaitu:

a. Nilai aqidah

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, dapat dilihat bahwa pengaruh dari nilai aqidah dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI di Desa Polbayem Kecamatan Sumber Rembang yaitu para siswa dibiasakan untuk membaca tahlil dan do' a bersama sebelum kegiatan berlangsung dan ketika kegiatan selesai ditutup dengan do' a kembali yang dipimpin oleh pelatih. Dalam hal ini berpengaruh terhadap pribadi siswa di kehidupan sehari-hari, yang

---

<sup>14</sup> Muhammad Jamilun Asrori, wawancara Oleh Penulis, 28 September 2021, wawancara 2, Transkip.

awalnya jarang mengikuti kegiatan rutinan tahlil di masjid menjadi rajin.<sup>15</sup>

b. Nilai ibadah

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, dapat dilihat bahwa pengaruh nilai ibadah dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI di Desa Polbayem Kecamatan Sumber Rembang yaitu yang awalnya kurang memperhatikan sopan santun menjadi pribadi yang berakhlak. Karena sebelum dimulainya kegiatan pencak silat para siswa dan warga saling bersalaman dan ketika kegiatan selesai, para anggota selalu berpamitan dengan anggota yang lain.<sup>16</sup>

c. Nilai akhlak

Pengaruh nilai akhlak dalam dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI di Desa Polbayem Kecamatan Sumber Rembang dapat dilihat ketika sebelum masuk menjadi anggota Pagar Nusa, masyarakat desa Polbayem resah terhadap kelakuan remaja yang nakal, seperti ugal-ugalan ketika naik motor dengan menggunakan knalpot bising. Hal ini berbanding terbalik ketika para remaja masuk perguruan pencak silat, seperti keterangan dari pelatih beliau mengatakan bahwa tidak ada laporan atau aduan dari masyarakat tentang kenalanan para siswa diluar kegiatan pencak silat. Karena dalam kegiatan pelatih selalu menanamkan nilai-nilai akhlak seperti menjunjung tinggi sifat *tawadhu'* menggunakan ilmunya sesuai dengan kebutuhan tidak untuk melakukan kekerasan.<sup>17</sup>

d. Nilai religius

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, dapat dilihat bahwa pengaruh dari nilai

<sup>15</sup> Hasil Observasi di Desa Polbayem Kecamatan Sumber Kabupten Rembang, diperoleh pada tanggal 25 September 2021.

<sup>16</sup> Hasil Observasi di Desa Polbayem Kecamatan Sumber Kabupten Rembang, diperoleh pada tanggal 28 September 2021.

<sup>17</sup> Muhammad Jamilun Asrori, wawancara Oleh Penulis, 28 September 2021, wawancara 2, Transkrip.

religius dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI di Desa Polbayem Kecamatan Sumber Rembang yaitu para siswa dibiasakan untuk membaca tahlil dan do' a bersama sebelum kegiatan berlangsung dan ketika kegiatan selesai ditutup dengan do' a kembali yang dipimpin oleh pelatih. Dalam hal ini berpengaruh terhadap pribadi siswa dikehidupan sehari-hari, yang awalnya jarang mengikuti kegiatan rutin tahlil di masjid menjadi rajin.

e. Nilai toleransi

Pengaruh nilai toleransi dalam pencak silat Pagar Nusa GASMI sesuai dengan keterangan pelatih, mengatakan bahwa nilai toleransi dalam pencak silat Pagar Nusa GASMI yaitu dengan membiasakan diri menjunjung tinggi perbedaan tanpa memandang latar belakang anggota dan selalu menghargai pendapat orang lain. Dengan hal ini, para siswa yang awalnya kurang menghargai perbedaan menjadi menjunjung tinggi perbedaan terhadap sesama dikehidupan sehari-hari.

f. Nilai disiplin

Pengaruh dari nilai disiplin dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI di Desa Polbayem Kecamatan Sumber Rembang yaitu dapat penulis lihat ketika para siswa selalu datang ke tempat kegiatan pencak silat tepat waktu dan tidak melanggar aturan-aturan yang ada seperti dalam memakai seragam lengkap. Berdasarkan keterangan dari pelatih, ketika masih menjadi anggota baru banyak dari siswa yang terlambat dan tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Tetapi, lama kelamaan siswa menjadi terbiasa bersikap disiplin.<sup>18</sup>

g. Nilai tanggung jawab

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, dapat dilihat bahwa nilai tanggung jawab

---

<sup>18</sup> Hasil Observasi di Desa Polbayem Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang, diperoleh pada tanggal 25 September 2021.

dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI di Desa Polbayem Kecamatan Sumber Rembang yaitu memiliki perilaku yang baik serta tanggung jawab disaat diluar kegiatan. Seperti keterangan dari pelatih, beliau mengatakan bahwa siswa saat diluar kegiatan harus menjalankan kewajiban-kewajiban seperti sholat 5 waktu, berbakti kepada orang tua, mencari ilmu dan menjaga nama baik almamater dalam hal ini tidak melakukan tindak kriminal di lingkungan masyarakat. Berbeda dengan sebelum masuk menjadi anggota pencak silat, banyak dari siswa yang masih bolong-bolong dalam melakukan kewajiban solat.<sup>19</sup>

h. Nilai cinta tanah air

Nilai cinta tanah air dalam dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI di Desa Polbayem Kecamatan Sumber Rembang dapat dilihat ketika para siswa dan anggota lainnya semangat dan bangga mengikuti kegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI untuk memilih siswa dari latar belakang yang berbeda-beda untuk berhak mewakili dalam berbagai kejuaraan baik di level nasional maupun internasional. Dalam hal ini pencak silat bukan hanya bisa membawa nama harum Indonesia tetapi juga bisa melestarikan budaya yang dari dulu telah ada.<sup>20</sup>

**3. Faktor Pendukung, Penghambat, Serta Solusi dalam Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Kebangsaan dalam Pencak Silat Pagar Nusa GASMI di Desa Polbayem Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang**

Terdapat beberapa faktor yang menjadi acuan dasar dalam pengaruh nilai-nilai pendidikan Islam dan kebangsaan dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI di Desa Polbayem Kecamatan Sumber

---

<sup>19</sup> Muhammad Jamilun Asrori, wawancara Oleh Penulis, 28 September 2021, wawancara 2, Transkrip.

<sup>20</sup> Hasil Observasi di Desa Polbayem Kecamatan Sumber Kabupten Rembang, diperoleh pada tanggal 25 September 2021.

Rembang yaitu faktor pendukung, penghambat serta solusi.

a. Faktor pendukung

Seorang pelatih memegang peranan penting dalam menanggung tanggung jawab ketika pelaksanaan kegiatan pencak silat berlangsung, karena pelatih yang dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses kegiatan pencak silat. Dalam pencak silat sendiri, seorang pelatih dituntut untuk menguasai prinsip-prinsip dasar kepelatihan yang meliputi materi dan gerakan. Selain itu, dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI pelatih juga dituntut untuk mampu mempengaruhi nilai-nilai pendidikan Islam dan kebangsaan yang ada dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI.

Berdasarkan wawancara dengan pelatih, terdapat beberapa faktor pendukung dalam pengaruh nilai-nilai pendidikan Islam dan kebangsaan dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI di Desa Polbayem Kecamatan Sumber Rembang, yaitu dukungan sepenuhnya dari para orang tua siswa atas berlangsungnya kegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI Desa Polbayem. Selain itu, yang menjadi faktor pendukung dalam pengaruh nilai-nilai pendidikan Islam dan kebangsaan yaitu adanya koordinasi yang baik antara orang tua dengan pengurus organisasi pencak silat Pagar Nusa GASMI Desa Polbayem, sehingga dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dan kebangsaan bisa secara maksimal.

Dari keterangan dari pelatih pencak silat Pagar Nusa GASMI, yang menjadi faktor pendukung dalam pengaruh nilai-nilai pendidikan Islam dan kebangsaan dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI yaitu:

- 1) Dukungan sepenuhnya dari para orang tua siswa atas berlangsungnya kegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI Desa Polbayem.

- 2) Adanya koordinasi yang baik antara orang tua dengan pengurus organisasi pencak silat Pagar Nusa GASMI Desa Polbayem, sehingga dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dan kebangsaan bisa secara maksimal.<sup>21</sup>

Sebagaimana keterangan dari Muhammad Fauzi, bahwa faktor pendukung dalam pengpengaruh an nilai-nilai pendidikan Islam dan kebangsaan dalam pencak silat Pagar Nusa GASMI siswa mempunyai jiwa yang berakhlak baik ketika dengan Allah, diri sendiri maupun dengan sesama serta mempunyai jiwa kebangsaan yaitu cinta tanah air dengan bangga melestarikan budaya bangsa ini yaitu dengan mempelajari budaya pencak silat.<sup>22</sup>

Dalam hal ini Ahmad Jumali menambahkan bahwasanya faktor pendukungnya yaitu pelatih dalam pengpengaruh an nilai-nilai pendidikan Islam dan kebangsaan dalam pencak silat Pagar Nusa GASMI menggunakan metode ceramah dan teladan atau contoh secara nyata, dengan begitu kami dapat mencontoh teladan beliau untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup>

b. Faktor penghambat

Dalam pengaruh nilai-nilai pendidikan Islam dan kebangsaan dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI di Desa Polbayem Kecamatan Sumber Reimbang, tidak lepas adanya hambatan-hambatan yang ada. Seperti yang dijelaskan oleh pelatih bahwa terdapat hambatan dalam pengaruh nilai-nilai pendidikan Islam dan kebangsaan dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI di Desa Polbayem Kecamatan

---

<sup>21</sup> Muhammad Jamilun Asrori, wawancara Oleh Penulis, 28 September 2021, wawancara 2, Transkrip.

<sup>22</sup> Muhammad Fauzi, wawancara Oleh Penulis, 03 Oktober 2021, wawancara 1, Transkrip.

<sup>23</sup> Ahmad Jumali, wawancara Oleh Penulis, 03 Oktober 2021, wawancara 1, Transkrip.

Sumber Rembang seperti kurangnya waktu untuk pelaksanaan kegiatan dan kurangnya tenaga kepelatihan ketika kegiatan berlangsung.

Sebagaimana wawancara dengan pelatih, terdapat dua hambatan antara lain yaitu:

- 1) Kurangnya waktu untuk pelaksanaan kegiatan, yaitu seperti ketika waktu tes materi gerakan yang telah disampaikan oleh pelatih sebelum melakukan pengesahan dan ketika sebelum waktu pelaksanaan pengesahan ada kegiatan yang dinamakan dengan *sambung*. Adapun *sambung* yaitu kegiatan penerapan teknik maupun materi oleh siswa yang telah disampaikan oleh pelatih meliputi jurus, pola langkah, pola pasang dan lain-lain. Bagi siswa yang sudah mengikuti tes materi gerakan boleh mengikuti pengesahan menjadi warga.
- 2) Kurangnya tenaga kepelatihan kegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI di Desa Polbayem Kecamatan Sumber Rembang. Hal ini dapat menjadi salah satu hambatan yaitu kurang maksimalnya pengaruh nilai-nilai pendidikan Islam dan kebangsaan dari pelatih dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI di Desa Polbayem Kecamatan Sumber Rembang.<sup>24</sup>

#### c. Solusi

Dalam menghadapi hambatan-hambatan yang terdapat ketika dalam pengaruh nilai-nilai pendidikan Islam dan kebangsaan dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI di Desa Polbayem Kecamatan Sumber Rembang terdapat beberapa solusi untuk mengatasi hal tersebut.

Dalam hal ini pelatih mengungkapkan bahwa terdapat beberapa solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut yaitu untuk mengatasi kekurangan waktu ketika tes materi

---

<sup>24</sup> Muhammad Jamilun Asrori, wawancara Oleh Penulis, 28 Septemeber 2021, wawancara 2, Transkip.

gerakan dan ketika sebelum melaksanakan pengesahan atau *sambung*, dalam hal ini pelatih biasanya menambah jadwal pertemuan kegiatan yang awalnya satu minggu satu kali pertemuan ditambah menjadi dua kali pertemuan. Selain itu, untuk mengatasi hambatan tentang kekurangan tenaga kepelatihan, dalam hal ini pelatih berbagi tugas ketika kegiatan penyampaian materi yaitu ada yang melatih dan yang lainnya mengawasi dan membenarkan siswa ketika ada gerakan yang belum sempurna.<sup>25</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, penulis akan memaparkan analisis hasil temuan penelitian dan dikaitkan dengan tori yang ada.

#### 1. Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Kebangsaan di Kalangan Warga Pencak Silat Pagar Nusa GASMI

Pelaksanaan kegiatan kegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI dapat berdampak positif maupun negatif bagi pertumbuhan pribadi seseorang. Misalnya dalam proses kegiatan latihan pencak silat terdapat lantunan ayat suci Al-Qur'an dan penyampaian ilmu agama yang sangat mempengaruhi jiwa seseorang untuk berperilaku dan berbuat lebih baik, lebih bermanfaat di dunia maupun akhirat dengan menanamkan nilai-nilai aqidah (keyakinan), yaitu dengan meyakini dari lubuk hati bahwa semua alam semesta yang menciptakan adalah Allah dan Al-Qur' an sebagai pedoman setiap muslim.

Nilai-nilai pendidikan Islam menurut Abdul Mujid yang harus ditanamkan ada tiga yaitu nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.<sup>26</sup> Dari nilai-nilai pendidikan Islam tersebut, maka penelitian ini

---

<sup>25</sup> Muhammad Jamilun Asrori, wawancara Oleh Penulis, 28 September 2021, wawancara 2, Transkrip.

<sup>26</sup> Abdul Mujib, *Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda, 1993), 110.



membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam pencak silat Pagar Nusa GASMI. Antara lain:

a. Nilai aqidah

Nilai aqidah adalah fondasi utama untuk mengembangkan kepribadian seorang muslim. Iman sendiri merupakan modal paling dasar untuk menggerakkan emosinya dan mempengaruhi semua cita-citanya, oleh karena itu iman merupakan landasan yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pribadi muslim. Jika iman adalah kekuatan yang paling kuat dalam kehidupan seseorang, ia akan istiqamah dalam melakukan kebaikan dan mengetahui tindakan mana yang baik dan mana yang kurang baik.<sup>27</sup>

Nilai aqidah dapat ditemukan dalam tindakan pencak silat dalam membina komponen mental dan spiritual. Pencak silat lebih berkonsentrasi pada pembentukan sikap dan kepribadian pesilat yang sejalan dengan ideologi budi pekerti luhur. Sikap dan karakter takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan salah satu komponen mental dan spiritual.

b. Nilai ibadah

Ibadah berarti pengabdian manusia kepada Allah. Ibadah secara umum mengacu pada menjalani hidup seseorang sesuai dengan kehendak Allah. Dalam pengertian khusus ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah dan dicontohkan oleh Rasulullah.<sup>28</sup>

Nilai ibadah dalam pencak silat Pagar Nusa GASMI, menjalin persaudaraan yang baik dan tidak dapat dipisahkan dari apa yang diajarkan Islam. Dalam ajaran Islam sendiri kita diperintahkan untuk tidak membedakan satu sama lain dengan menjaga persatuan dan tidak

---

<sup>27</sup> Abdurahman Hasan Habanakah, *Pokok-pokok Akidah Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 34.

<sup>28</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 143-144.

memihak antar anggota. Karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain.

c. Nilai akhlak

Menurut Al-Jahizh akhlak adalah jiwa seseorang yang mewarnai setiap perbuatan dan tindakan tanpa keinginan. Dalam keadaan tertentu, moralitas begitu umum sehingga menjadi mendarah daging dalam kepribadian seseorang.<sup>29</sup>

Dalam aspek bela diri dalam pencak silat Pagar Nusa GASMI yaitu berusaha meningkatkan naluri manusia untuk melindungi diri dari berbagai ancaman dan bahaya. Dalam seni bela diri sifat dan sikap kesadaran batin dan jasmani yang dilandasi oleh sikap kesatria, ketanggapan, dan selalu mengamalkan ilmu bela diri secara tepat sesuai dengan kegunaannya, menjauhi sikap dan tingkah laku yang angkuh, dan rasa balas dendam.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional telah mengidentifikasi tentang 13 nilai-nilai kebangsaan, tetapi yang berkaitan erat dengan nilai-nilai kebangsaan dalam pencak silat Pagar Nusa GASMI ada 5, antara lain yaitu:

a. Nilai religius

Religius ialah menunjukkan sikap dan perilaku yang taat dalam menjalankan ajaran agamanya, serta toleran terhadap kegiatan ibadah agama lain dan hidup damai dengan pemeluk agama lain.<sup>30</sup>

Nilai religius dikegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI yaitu dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan hidup rukun, seperti menjalin kerukunan anggota pencak silat.

---

<sup>29</sup> M. Imam Pamungkas, *Ahlak Muslim Modern* (Bandung: Penerbit Marja, 2016), 23.

<sup>30</sup> Raihan Putry, "Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendikbud," *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 4, no. 1 (2018): 45.

b. Nilai toleransi

Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai keragaman agama, suku, ras, sikap, keyakinan, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.<sup>31</sup>

Nilai toleransi dalam pencak silat Pagar Nusa GASMI yaitu dengan menjunjung tinggi perbedaan tanpa memandang latar belakang anggota dan selalu menghargai pendapat orang lain.

c. Nilai disiplin

Disiplin adalah suatu tindakan yang memperlihatkan perilaku tertib dan kepatuhan terhadap berbagai ketentuan dan peraturan.

Nilai disiplin dalam pencak silat Pagar Nusa GASMI yaitu patuh dalam melaksanakan semua tata tertib atau peraturan yang telah ditetapkan dalam pencak silat Pagar Nusa GASMI.

d. Nilai tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tanggung jawab dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, pemerintah dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>32</sup>

Nilai tanggung jawab terdapat dalam pencak silat Pagar Nusa GASMI, mengatakan bahwa perilaku maupun sikap dalam hal untuk selalu melakukan tugas serta kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya terhadap Tuhannya, negara dan menjaga nama baik almamater ketika diluar kegiatan pencak silat.

e. Nilai cinta tanah air

Cinta tanah air merupakan cara berpikir, bertindak, dan berperilaku yang memperlihatkan

---

<sup>31</sup> Muzakir dan Ali Umar Dani, “ Analisis Nilai-nilai Kebangsaan dan Kebhinekaan di Madrasah Madani Alauddin Makassar,” *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* 9, no. 2 (2020): 3

<sup>32</sup> Raihan Putry, “ Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendikbud,” *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 4, no. 1 (2018): 45.

rasa hormat, kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.<sup>33</sup>

Dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI nilai cinta tanah air ada tiga. Yang pertama, nilai kesetiaan terhadap bangsa dan negara kesetiaan setiap siswa maupun warga terhadap pencak silat Pagar Nusa GASMI yang merupakan kewajiban bagi semua anggota, karena pencak silat merupakan salah satu kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Yang kedua nilai kebanggaan, dalam pencak silat Pagar Nusa GASMI yaitu bangga menjadi bagian dari anggota pencak silat Pagar Nusa GASMI yang merupakan identitas budaya bangsa ketika mengikuti kejuaraan baik di tingkat nasional maupun internasional. Dan yang ketiga yaitu nilai kesatuan, dengan berperilaku hormat terhadap siapapun tanpa memandang latar belakang perguruan lain.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai-nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam pencak silat Pagar Nusa GASMI relevan dengan nilai-nilai pendidikan Islam menurut Abdul Mujid ada tiga yaitu nilai akidah, ibadah dan akhlak. Sedangkan nilai-nilai pendidikan kebangsaan menurut Kementerian Pendidikan Nasional terdapat 13 nilai-nilai kebangsaan, tetapi yang terdapat dalam pencak silat Pagar Nusa GASMI ada tujuh nilai, diantaranya yaitu nilai religius, toleransi, disiplin, tanggung jawab dan cinta tanah air.

## **2. Pengaruh Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Kebangsaan dalam Pencak Silat Pagar Nusa GASMI di Desa Polbayem Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang**

Menurut Zakiah Daradjat Pendidikan Islam adalah pendidikan agama dan pendidikan amal, karena

---

<sup>33</sup> Muzakir dan Ali Umar Dani, " Analisis Nilai-nilai Kebangsaan dan Kebhinekaan di Madrasah Madani Alauddin Makassar," *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* 9, no. 2 (2020): 3-4.

ajaran Islam berisi petunjuk tentang sikap pribadi dan tindakan masyarakat menuju kesejahteraan hidup individu dan hidup bersama. Maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan komunal.<sup>34</sup> Pendidikan kebangsaan adalah mekanisme kehidupan berbagai kelompok yang bercirikan persaudaraan, persamaan, solidaritas, persatuan, dan kesediaan berkorban, tetapi juga merupakan mekanisme kehidupan kelompok yang beragam.<sup>35</sup>

Hal ini sesuai dengan tujuan yang dikemukakan oleh pelatih bahwa tujuan dari didirikannya kegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI di Desa Polbayem yaitu melestarikan salah satu budaya, menyambung tali persaudaraan melalui kegiatan olahraga yaitu pencak silat.

Dalam pencak silat Pagar Nusa GASMI terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan Islam dan kebangsaan yang ditanamkan kepada siswa. Seperti nilai-nilai pendidikan Islam antara lain yaitu nilai aqidah, nilai ibadah dan akhlak. Sedangkan nilai-nilai pendidikan kebangsaan yaitu nilai religius, toleransi, disiplin, tanggung jawab dan cinta tanah air. Dengan demikian, untuk mempengaruhi beberapa nilai tersebut guna mencapai tujuan dari adanya pencak silat Pagar Nusa GASMI yaitu pencak silat sebagai kebudayaan dan mempunyai rasa persaudaraan yang kuat. Maka pelatih mempengaruhi beberapa nilai-nilai pendidikan Islam dan kebangsaan diantaranya:

a. Nilai aqidah

Aqidah menurut Zuhairini dalam bukunya adalah sesuatu mengkaji tentang keesaan Allah sebagai Tuhan alam semesta dengan kapasitas

---

<sup>34</sup> Masdudi, *Landasan Pendidikan Islam Kajian Konsep Pembelajaran* (Cirebon: CV Elsi Pro, 2014), 5.

<sup>35</sup> Kementerian Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan Republik Indonesia, *Pemantapan Wawasan Kebangsaan Dalam Persatuan dan Kesatuan Bangsa: Dilengkapi 45 Sifat Karakter bangsa Dalam Bentuk Tanya Jawab* (Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Politik, 2016), 1-2.

untuk mengatur atau mematkan alam semesta dan isinya.<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, dapat dilihat bahwa pengaruh dari nilai aqidah dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI di Desa Polbayem Kecamatan Sumber Rembang yaitu para siswa dibiasakan untuk membaca tahlil dan do' a bersama sebelum kegiatan berlangsung dan ketika kegiatan selesai ditutup dengan do' a kembali yang dipimpin oleh pelatih. Dalam hal ini berpengaruh terhadap pribadi siswa dikehidupan sehari-hari, yang awalnya jarang mengikuti kegiatan rutin tahlil di masjid menjadi rajin.

b. Nilai ibadah

Ibadah adalah tindakan pengabdian manusia kepada Tuhan yang dituangkan dalam aktivitas sehari-hari dan meliputi seluruh bagian kehidupan dan segala sesuatu yang dilakukan manusia dalam rangka mendekati diri kepada Allah.<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, dapat dilihat bahwa pengaruh nilai ibadah dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI di Desa Polbayem Kecamatan Sumber Rembang yaitu yang awalnya kurang memperhatikansopan santun menjadi pribadi yang berakhlak. Karena sebelum dimulainya kegiatan pencak silat para siswa dan warga saling bersalaman dan ketika kegiatan selesai, para anggota selalu berpamitan dengan anggota yang lain.

c. Nilai akhlak

Akhlak adalah keadaan jiwa manusia yang mengarah pada tindakan tanpa memerlukan

---

<sup>36</sup> Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 60

<sup>37</sup> Listya Rani Aulia, " Pengaruh Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta" , *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 3 Vol. V 2016, hal.5*

gagasan atau pertimbangan dalam perilaku dan sikap sehari-hari.<sup>38</sup>

Pengaruh nilai akhlak dalam dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI di Desa Polbayem Kecamatan Sumber Rembang dapat dilihat ketika sebelum masuk menjadi anggota Pagar Nusa, masyarakat desa Polbayem resah terhadap kelakuan remaja yang nakal, seperti ugal-ugalan ketika naik motor dengan menggunakan knalpot bising. Hal ini berbanding terbalik ketika para remaja masuk perguruan pencak silat, seperti keterangan dari pelatih beliau mengatakan bahwa tidak ada laporan atau aduan dari masyarakat tentang kenalanan para siswa diluar kegiatan pencak silat. Karena dalam kegiatan pelatih selalu menanamkan nilai-nilai akhlak seperti menjunjung tinggi sifat *tawadhu'* menggunakan ilmunya sesuai dengan kebutuhan tidak untuk melakukan kekerasan.

Sedangkan pengaruh dari nilai-nilai kebangsaan dalam pencak silat Pagar Nusa GASMI yaitu:

a. Nilai religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya juga toleran terhadap pemeluk agama lain dan hidup damai dengan pemeluknya.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, dapat dilihat bahwa pengaruh dari nilai religius dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI di Desa Polbayem Kecamatan Sumber Rembang yaitu para siswa dibiasakan untuk membaca tahlil dan do' a bersama sebelum kegiatan berlangsung dan ketika kegiatan selesai ditutup dengan do' a kembali yang dipimpin oleh

---

<sup>38</sup> Listya Rani Aulia, "Pengaruh Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta", *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 3 Vol. V 2016,6*.

<sup>39</sup> Muhammad Fadlillah, Lilif Muallifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 190.

pelatih. Dalam hal ini berpengaruh terhadap pribadi siswa dikehidupan sehari-hari, yang awalnya jarang mengikuti kegiatan rutin tahlil di masjid menjadi rajin.

b. Nilai toleransi

Toleransi ialah sikap dan perilaku yang mengakui dan mentolerir keragaman dalam agama, suku, ras, pendapat, dan tindakan.<sup>40</sup>

Pengaruh nilai toleransi dalam pencak silat Pagar Nusa GASMI sesuai dengan keterangan pelatih, mengatakan bahwa nilai toleransi dalam pencak silat Pagar Nusa GASMI yaitu dengan membiasakan diri menjunjung tinggi perbedaan tanpa memandang latar belakang anggota dan selalu menghargai pendapat orang lain. Dengan hal ini, para siswa yang awalnya kurang menghargai perbedaan menjadi menjunjung tinggi perbedaan terhadap sesama dikehidupan sehari-hari.

c. Nilai disiplin

Disiplin merupakan perilaku tertib dan patuh dalam berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>41</sup>

Pengaruh dari nilai disiplin dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI di Desa Polbayem Kecamatan Sumber Reimbang yaitu dapat penulis lihat ketika para siswa selalu datang ke tempat kegiatan pencak silat tepat waktu dan tidak melanggar aturan-aturan yang ada seperti dalam memakai seragam lengkap. Berdasarkan keterangan dari pelatih, ketika masih mejadi anggota baru banyak dari siswa yang terlambat dan tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Tetapi, lama kelamaan siswa menjadi terbiasa bersikap disiplin.

---

<sup>40</sup> Muzakir dan Ali Umar Dani, “ Analisis Nilai-nilai Kebangsaan dan Kebhinekaan di Madrasah Madani Alauddin Makassar,” *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* 9, no. 2 (2020): 3

<sup>41</sup> Raihan Putry, “ Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendikbud,” *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 4, no. 1 (2018): 45.



d. Nilai tanggung jawab

Tanggung jawab diartikan sebagai sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tanggung jawab dan kewajiban terutama kepada diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, dapat dilihat bahwa nilai tanggung jawab dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI di Desa Polbayem Kecamatan Sumber Rembang yaitu memiliki perilaku yang baik serta tanggung jawab disaat diluar kegiatan. Seperti keterangan dari pelatih, beliau mengatakan bahwa siswa saat diluar kegiatan harus menjalankan kewajiban-kewajiban seperti sholat 5 waktu, berbakti kepada orang tua, mencari ilmu dan menjaga nama baik almamater dalam hal ini tidak melakukan tindak kriminal di lingkungan masyarakat. Berbeda dengan sebelum masuk menjadi anggota pencak silat, banyak dari siswa yang masih bolong-bolong dalam melakukan kewajiban solat.

e. Nilai cinta tanah air

Cara berpikir, bertindak, dan berperilaku yang menunjukkan rasa hormat terhadap lingkungan fisik, bahasa, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.<sup>43</sup>

Nilai cinta tanah air dalam dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI di Desa Polbayem Kecamatan Sumber Rembang dapat dilihat ketika para siswa dan anggota lainnya semangat dan bangga mengikuti kegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI untuk memilih siswa dari latar belakang yang berbeda-beda untuk berhak mewakili dalam berbagai kejuaraan baik di

---

<sup>42</sup> Raihan Putry, "Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendikbud," *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 4, no. 1 (2018): 45.

<sup>43</sup> Muzakir dan Ali Umar Dani, "Analisis Nilai-nilai Kebangsaan dan Kebhinekaan di Madrasah Madani Alauddin Makassar," *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* 9, no. 2 (2020): 3

level nasional maupun internasional. Dalam hal ini pencak silat bukan hanya bisa membawa nama harum Indonesia tetapi juga bisa melestarikan budaya yang dari dulu telah ada.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh dari nilai-nilai pendidikan Islam dan kebangsaan yang terdapat dalam pencak silat Pagar Nusa GASMI sesuai dengan tujuan dari pendidikan Islam dan kebangsaan itu sendiri, yaitu pendidikan Islam sebagai ajaran tentang sikap dan tingkah laku seseorang ketika dengan Allah serta menuju kesejahteraan hidup perorangan dan hidup bersama dan pendidikan kebangsaan sebagai mekanisme kehidupan kelompok yang beragam, dengan menjunjung tinggi persaudaraan, kesetaraan, kesetiakawanan, kebersamaan, dan kesediaan berkorban.

### **3. Faktor pendukung, penghambat, serta solusi dalam pengaruh nilai-nilai pendidikan Islam dan kebangsaan dalam Pencak Silat Pagar Nusa GASMI di Desa Polbayem Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang.**

Dalam proses pelaksanaan pencak silat pagar nusa GASMI di Desa Polbayem ditemukan beberapa faktor-faktor yang mendukung serta menghambat pengaruh nilai-nilai pendidikan Islam dan kebangsaan. Dari keterangan dari pelatih pencak silat Pagar Nusa GASMI, yang menjadi faktor pendukung dalam pengaruh nilai-nilai pendidikan Islam dan kebangsaan dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI yaitu:

- a. Dukungan sepenuhnya dari para orang tua siswa atas berlangsungnya kegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI Desa Polbayem.
- b. Adanya koordinasi yang baik antara orang tua dengan pengurus organisasi pencak silat Pagar Nusa GASMI Desa Polbayem, sehingga dalam

penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dan kebangsaan bisa secara maksimal.<sup>44</sup>

Dari kedua faktor pendukung tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan anak sangatlah dominan. Keluarga atau orang tua adalah lingkungan yang sangat dekat dengan anak dengan begitu keluarga berperan dan berfungsi penting dalam mendorong tumbuh kembang anak secara optimal. Sikap orang tua yang baik akan berdampak baik terhadap perilaku anak, begitupun sebaliknya jika sikap orang tua mencontohkan sikap yang kurang baik maka itu juga akan berdampak negative pada perilaku anaknya.<sup>45</sup>

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan lingkungan belajar anak. Dukungan orang tua kepada anak untuk mengikuti pelatihan pencaksilat sangat membantu pelatih dalam memberikan stimulus yang tepat terhadap anak untuk berkembang. Dukungan yang diberikan orang tua memberikan motivasi tersendiri pada anak, sehingga dalam proses pelatihan anak akan lebih semangat dalam menerima materi yang diberikan oleh pelatih. Dukungan orang tua disini dapat diberikan dalam bentuk materi maupun non materi. Apapun bentuk dukungan yang diberikan oleh orang tua pasti akan memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan anak.

Selain beberapa faktor pendukung tadi, ada juga beberapa faktor yang menghambat dalam pengaruh nilai-nilai pendidikan Islam dan kebangsaan dalam pencak silat Pagar Nusa GASMI di Desa Polbayem, diantara faktor penghambatnya yaitu:

- a. Kurangnya waktu untuk pelaksanaan kegiatan, yaitu seperti ketika waktu tes materi gerakan yang telah disampaikan oleh pelatih sebelum melakukan

---

<sup>44</sup> Muhammad Jamilun Asrori, wawancara Oleh Penulis, 28 september 2021, wawancara 2, Transkip.

<sup>45</sup> Ajeng Rahayu Tresna Dewi,, “ Pengaruh Keterlibatak Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak” , *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, No2, (2018): 67.

pengesahan dan ketika sebelum waktu pelaksanaan pengesahan ada kegiatan yang dinamakan dengan *sambung*. Adapun *sambung* yaitu kegiatan penerapan teknik maupun materi oleh siswa yang telah disampaikan oleh pelatih meliputi jurus, pola langkah, pola pasang dan lain-lain. murid yang sudah mengikuti tes materi gerakan akan disahkan untuk menjadi warga.

Menurut Wikel, prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal individu adalah metode atau kebiasaan belajar yang mereka gunakan untuk memaksimalkan keberhasilan belajar mereka, hal ini dipengaruhi oleh strategi belajar dan pembagian waktu yang baik, pembagian waktu sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Faktor eksternalnya adalah lingkungan rumah dan lingkungan sekolah.<sup>46</sup>

Waktu kegiatan pelatihan yang dilakukan pada pencak silat Pagar Nusa GASMI di Desa Polbayem dilaksanakan dengan durasi 1 jam 30 menit yaitu pada jam 19:30 sampai 21:00, dengan waktu tersebut tentunya dirasa kurang untuk melaksanakan semua tahapan kegiatan yang dilaksanakan pada proses pelatihan. Akan tetapi pelatih berusaha meminimalisir hambatan yang ada dengan cara mengatur manajemen waktu dengan sebaik mungkin, dengan pengaturan manajemen waktu yang baik setiap tahapan dalam kegiatan pelatihan akan terlaksana dengan maksimal.

- b. Kurangnya tenaga kepelatihan kegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI di Desa Polbayem Kecamatan Sumber Rembang. Hal ini dapat menjadi salah satu hambatan yaitu kurang maksimalnya pengaruh nilai-nilai pendidikan

---

<sup>46</sup> Gina fauziyah, Dkk. “ Penggunaan Manajemen Waktu Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar di SMP Araisiyah” , *Jurnal Abdimas*, No 1, (2019): 5.

Islam dan kebangsaan dari pelatih dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI di Desa Polbayem Kecamatan Sumber Rembang.

Dalam sebuah instansi pendidikan pengaruh guru atau pendidik terhadap peserta didik sangatlah besar. Sukses atau tidaknya peserta didik terdapat pada gurunya masing-masing.<sup>47</sup> Dalam konteks pelaksanaan pencak silat, pendidik adalah sebagai pelatih, pada kegiatan pelatih pencak silat peran pelatih sangatlah dominan, disini semua materi gerakan yang dipelajari oleh siswa berasal dari pelatih. Untuk itu pelatih memiliki peranan penting dalam berhasilnya siswa memahami materi yang telah di berikan oleh pelatih.

Dari beberapa faktor penghambat di atas, terdapat beberapa solusi untuk mengatasi hal tersebut. Di antaranya adalah, untuk mengatasi kekurangan waktu ketika tes materi gerakan dan ketika sebelum melaksanakan pengesahan atau *sambung*, dalam hal ini pelatih biasanya menambah jadwal pertemuan kegiatan yang awalnya satu minggu satu kali pertemuan ditambah menjadi dua kali pertemuan, hal ini bertujuan agar semua kegiatan dapat terlaksana dengan sempurna tanpa ada yang dikurangi. Selain itu, untuk mengatasi hambatan tentang kekurangan tenaga kepelatihan, dalam hal ini pelatih berbagi tugas ketika kegiatan penyampaian materi yaitu ada yang melatih dan yang lainnya mengawasi dan membenarkan siswa ketika ada gerakan yang belum sempurna.

Dari berbagai analisis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI tidak semata hanya bertujuan untuk menjaga diri dan olahraga, tetapi tujuan awal didirikannya pencak silat Pagar Nusa GASMI yaitu menjadikan pesantren sebagai sentral pencak silat, pembekalan bagi santri saat berdakwah, untuk aktifitas kehidupan sosial, beragama dan bernegara. Terdapat dua nilai-nilai yang dijunjung tinggi untuk diterapkan kepada siswa yaitu

---

<sup>47</sup> Sudiro, *Evaluasi Kebijakan Pendidikan*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), 89.

nilai pendidikan Islam yaitu nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Sedangkan nilai kebangsaan dalam pencak silat Pagar Nusa GASMI yaitu nilai religius, toleransi, disiplin, tanggung jawab dan cinta tanah air.

Dalam hal ini siswa pencak silat Pagar Nusa GASMI di Desa Polbayem Kecamatan Sumber Rembang terlihat sudah menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dan kebangsaan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kegiatan pencak silat Pagar Nusa GASMI membawa dampak yang besar dalam pembentukan akhlak siswa dalam beribadah kepada Allah, bersikap dan berperilaku pribadi maupun masyarakat serta terciptanya rasa nasionalisme yaitu cinta tanah air, persaudaraan, kesetaraan dan kesediaan berkorban.

